



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan salah satu tanaman buah tropis yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dikenal sebagai “*King of Fruit*”. Buah durian memiliki aroma khas, rasa yang unik, dan beragam manfaat sehingga menjadi komoditas hortikultura penting di berbagai negara, termasuk Indonesia (Handayani 2019). Buah durian memiliki kandungan protein dan nilai gizi yang tinggi, setiap 100 g buah durian terdapat 67 g air, 2,5 g lemak, 28,3 g karbohidrat, 1,4 g serat, 2,5 g protein (Adam *et al.* 2020).

Produksi durian di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 1,13 juta ton, mengalami penurunan sebesar 3,13% dibandingkan pada tahun 2019 yang mencapai 1,17 ton (BPS 2020). Pada tahun 2023 produksi durian di Indonesia mencapai 1,85 juta ton, meningkat sebesar 17,05% dibandingkan pada tahun 2022 yang mencapai 1,58 juta ton (BPS 2023). Pemintaan pasar terhadap buah durian baik dari dalam negeri maupun luar negeri cukup tinggi, namun belum dapat dipenuhi oleh ketersediaan produksi buah durian. Produksi benih durian mengalami penurunan selama satu tahun karena keterbatasan ketersediaan benih bermutu (Mauliza *et al.* 2023). Penggunaan benih bermutu yang terbatas disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki para petani sehingga berdampak negatif pada kualitas produksi benih durian (Oktaria 2020).

Penggunaan benih unggul menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil panen, serta memperkuat daya saing produk hortikultura di pasar domestik dan ekspor (Mustikarini 2019). Benih bermutu dapat diperoleh melalui perbanyakan sistem klonal yaitu perbanyakan dengan cara vegetatif yang berasal dari satu pohon induk (Lesilolo *et al.* 2023). Salah satu cara untuk menghasilkan benih durian unggul dapat dilakukan melalui perbanyakan vegetatif seperti okulasi. Perbanyakan vegetatif okulasi memiliki keunggulan yaitu tanaman dapat berbuah dengan cepat dan memiliki sifat yang sama dengan induknya (Hakim *et al.* 2022).

Benih unggul merupakan benih yang varietasnya sudah terdaftar untuk peredarannya dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi benih, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik, dan mutu kesehatan yang sesuai dengan standar mutu atau persyaratan teknis minimal (Widajati *et al.* 2015). Sertifikasi benih merupakan proses pemberian sertifikat terhadap kelompok benih melalui serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian, serta memenuhi standar mutu atau persyaratan teknis minimal (Kepmentan 2024). Salah satu unit yang melaksanakan kegiatan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Jawa Barat adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH). UPTD BPSBTPH merupakan unit pelaksana teknis di bawah Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat.



1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan mempelajari sertifikasi benih tanaman durian hasil perbanyakan okulasi di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan IV Majalengka.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.